

MITIGASI COVID 19 MELALUI PELATIHAN MEMBUAT HAND SANITIZER TAKMIR MASJID SEBAGAI UPAYA MINIMALISASI PENYEBARAN VIRUS CORONA DI KLASER TEMPAT IBADAH

Ulfi Andrian Sari¹, Hayyun Lathifaty Yasri², Khadijah Fahmi Hayati Holle³

^{1,2}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ulfiandriansari@uin-malang.ac.id¹, Hayyunlathifah@pips.uin-malang.ac.id², khadijah.holle@uin-malang.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Di era new normal, kebutuhan hand sanitizer penting untuk mencegah penyebaran virus corona, sehingga perlu diadakan pelatihan pembuatan hand sanitizer sesuai standar WHO. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada takmir masjid untuk membuat hand sanitizer secara mandiri. Metode pengabdian menggunakan Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari plan, action dan refleksi. Peserta pelatihan adalah takmir masjid di Kelurahan Purwantoro sebanyak 50 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah 1) perencanaan dilakukan dengan pihak kelurahan Purwantoro dan kepala rukun warga (RW) 5 terlaksana dengan baik. 2) Tahap action terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan saat praktik membuat hand sanitizer sebanyak 75% takmir masjid mampu membuat hand sanitizer. 3) Refleksi dilakukan dengan pendistribusian hand sanitizer dan masker ke masjid-masjid di Purwantoro.

Kata Kunci: Mitigasi; New Normal; Hand Sanitizer.

Abstract: In the new normal era, the need for Hand Sanitizers to prevent the spread of the COVID-19 pandemic is urgently needed, so training on making hand sanitizers is needed according to WHO standards. The purpose of this service is to provide training to the manager's mosque to make hand sanitizers independently. The service method uses Participatory Action Research (PAR) which consists of plan, action and reflection. The training participants are manager's mosque in Purwantoro Village as many as 50 people. The results of this service are 1) the planning carried out with the Purwantoro village and the head of the community unit (RW) 5 is carried out well. 2) The action stage was carried out well. The results of observations made during the practice of making hand sanitizers were 75% of manager's mosque were able to make hand sanitizers. 3) Reflection is done by distributing hand sanitizers and masks to mosques in Purwantoro.

Keywords: Mitigation; New Normal; Hand Sanitizer



Article History:

Received: 01-08-2021

Revised : 25-08-2021

Accepted: 28-08-2021

Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kota Malang termasuk salah satu Kota di Jawa Timur yang masuk kategori zona merah. Jumlah penderita covid di Kota Malang pada 8 juli 2020 sebanyak total ada 667 orang pasien yang terkonfirmasi positif virus

corona untuk wilayah Malang Raya (Farid, 2020). Dari 5 kecamatan di Kota Malang, Kecamatan Blimbing merupakan kecamatan dengan jumlah pasien covid 19 tertinggi dengan rincian 29 orang sembuh, 60 orang dirawat, dan 6 orang meninggal dunia, dengan demikian, pengabdian ini akan dilaksanakan di kecamatan Blimbing, khususnya di kelurahan Purwantoro RW 5 (Satgas Covid 19, 2020).

Kelurahan Purwantoro melakukan mitigasi bencana untuk meminimalisir penyebaran covid 19 dengan melaksa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Lokal selama 14 hari di daerah zona merah. PSBB sudah dimulai pada tanggal 17 sampai 30 Mei 2020 (Andi Hartik, 2020). Pedoman PSBB untuk percepatan penanganan virus covid 19 dilakukan dengan menghimbau untuk tempat-tempat umum libur sementara seperti sekolah, kantor, tempat wisata, mall, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan (Muhyiddin, 2020).

PSBB berakhir pada hari Sabtu, 30 Mei 2020 kemudian menuju era new normal life di tengah pandemi COVID-19. New Normal Era merupakan masa kenormalan baru (Akbar, 2020). Pemerintah pusat secara resmi telah mengumumkan pelaksanaan new normal sebagai kebijakan optimisme pemerintahan pusat dalam melawan virus corona dengan menjalankan tatanan kehidupan baru. New Normal dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan masyarakat selama Covid-19 (Habibi, 2020).

Kelurahan Purwantoro dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Jumlah fasilitas masjid yang ada di Kelurahan Purwantoro sebesar 27 masjid yang terdiri dari masjid umum yang dibangun warga, masjid dari fasilitas umum perumahan dan masjid milik yayasan sekolah atau pondok pesantren (Kelurahan et al., 2020). Di era new normal kelurahan Purwantoro benar-benar mengontrol fasilitas-fasilitas masjid tempat ibadah agar tidak terjadi kluster penyebaran covid 19 di tempat ibadah. Masa pandemi covid 19 ini membawa perubahan dalam semua aspek kehidupan. Perubahan tata cara beribadah di masjid juga diatur dengan ketat untuk menghindari terjadinya penyebaran virus corona. Untuk meminimalisir penyebaran virus Corona harus dengan protokol kesehatan.

Pada new normal ini masjid-masjid harus memenuhi persyaratan untuk dapat melakukan aktivitas peribadatan dengan mematuhi protokol sebagai berikut; 1) Melakukan pembersihan dan penyemprotan desinfeksi secara berkala di area rumah ibadah. 2) Mengatur jalur pintu keluar dan masuk tempat ibadah. 3) Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun/hand sanitizer. 4) Menyediakan alat pengecekan suhu, jika suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ tidak diperkenankan memasuki area rumah ibadah. 5) Pembatasan jarak 1 meter dengan memberikan tanda khusus di lantai. 6) Pengaturan jumlah jamaah untuk memudahkan pembatasan jaga jarak. 7) Mempersingkat waktu

pelaksanaan ibadah. 8) Memasang himbauan penerapan protokol kesehatan (Pemerintah Kota Malang, 2020).

Fasilitas yang memadai diperlukan agar protokol kesehatan dapat dipenuhi. Termasuk perlu fasilitas di masjid sebagai tempat berkumpulnya orang untuk beribadah. Hand sanitizer menjadi kebutuhan yang harus disediakan di masjid. Jumlah kebutuhan hand sanitizer yang banyak akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk memberikan keterampilan khusus kepada pengurus masjid tentang cara pembuatan hand sanitizer. Kemampuan membuat hand sanitizer diharapkan turut mendukung pemenuhan fasilitas masjid secara hemat dan memadai guna mencegah penyebaran Covid di era new normal.

Salah satu protokol kesehatan yang harus disediakan masjid untuk dapat melaksanakan ibadah adalah adanya hand sanitizer. Hand sanitizer diperlukan karena praktis, efisien serta mampu membunuh kuman dalam waktu yang relatif cepat karena mengandung senyawa alkoho (Asngad, R, & Nopitasari, 2018). Hand sanitizer juga praktis dalam membersihkan tangan (Susilo, Erwiyani, & Hati, 2013). Hand sanitizer umumnya efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleransi oleh tangan dibandingkan (Suchomel, Kundi, Pittet, & Rotter, 2013). Produk hand sanitizer ini mengandung antiseptik yang digunakan untuk membunuh kuman yang ada di tangan, yang terdiri dari alkohol dan triklosan (Desiyanto & Djannah, 2013). Hand sanitizer merupakan produk kesehatan yang secara instan dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja (Lestari & Pahriyani, 2020). Penggunaan antiseptik untuk mencegah penularan virus (Larasati, Gozali, & Haribowo, 2020).

Di era new normal kebutuhan hand sanitizer untuk pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 sangat diperlukan, sedangkan harga mulai mengalami kenaikan dan stok barang menjadi langka. Sehingga perlu diadakan pelatihan pembuatan hand sanitizer sesuai dengan standar WHO (Utomo et al., 2020). Berdasarkan latar belakang di atas kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Purwantoro. Pengabdian ini dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada takmir atau pengelola masjid dalam menyediakan fasilitas hand sanitizer. Pengadaan fasilitas dan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan warga khususnya wilayah masjid dalam menghadapi new normal sebagai upaya mitigasi covid 19.

B. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat berada di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Sasaran pengabdian ini adalah takmir atau pengelola masjid di kelurahan Purwantoro yang wilayahnya ada pada zona Merah terdampak covid 19. Jumlah masjid di kelurahan Purwantoro adalah 27 masjid. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 50 takmir masjid. Tujuan dari pengabdian untuk memberikan pelatihan kepada takmir atau

pengelola masjid membuat hand sanitizer sesuai standar WHO secara mandiri yang harganya lebih murah daripada di pasaran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih sebagai upaya melakukan aksi nyata melakukan pelatihan membuat hand sanitizer untuk pengelola atau takmir masjid. Sehingga mereka mampu menyediakan sendiri hand sanitizer untuk masjid yang dikelola. Rencana pengabdian menggunakan action research yang terdiri dari plan, action dan refleksi (Solekah, Miranti, & Sudarmawan, 2020). Adapun penjabaran terkait kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Plan (Perencana)

Rencana pelaksanaan pelatihan pembuatan handsanitizer diawali dengan komunikasi dan konsultasi dengan pihak kelurahan Purwantoro dan Kepala RW 5. Setelah melakukan permohonan izin serta koordinasi awal dengan pihak kelurahan, peneliti kemudian melakukan perencanaan survey lapangan terkait penyediaan fasilitas pendukung diterapkannya New Normal Life dalam beribadah di masjid. Kegiatan ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan pelaksanaan survey terhadap 27 masjid yang ada di lingkungan Kelurahan Purwantoro.

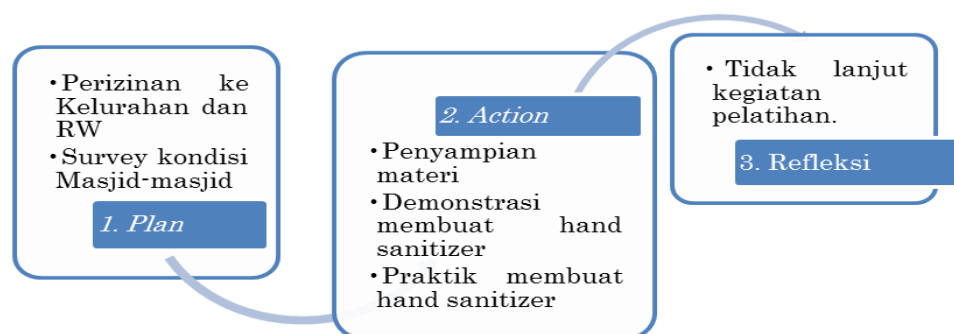
2. Action (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada pelaksanaan pelatihan, pemateri memaparkan materi pentingnya hand sanitizer untuk pencegahan penularan covid 19. Dilanjutkan dengan menyampaikan alat dan bahan pembuatan serta langkah-langkah membuat hand sanitizer berdasarkan standar WHO. Pemateri juga mendemokan cara membuat hand sanitizer. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung cara membuat hand sanitizer dengan dipandu oleh pemateri.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk ditindaklanjuti dengan pendistribusian bantuan fasilitas pendukung bagi masjid-masjid yang ada di Kelurahan Purwantoro.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Plan (Perencana)

Tahap Plan atau perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Purwantoro untuk mengetahui data-data jumlah masjid dan takmir atau pengelola masjid yang ada di Kelurahan Purwantoro. Dari data yang kami peroleh terdapat 27 Masjid di Kelurahan Purwantoro. Jumlah takmir atau pengelola masjid 50 orang. Koordinasi awal dan wawancara dengan Bapak Lurah Purwantoro menyampaikan bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang bahaya covid 19. Beliau juga menyampaikan pada saat new normal ini sangat dimungkinkan terjadi penambahan penderita covid 19 berasal dari klaster tempat ibadah. Oleh karena itu pihak kelurahan Purwantoro bekerja sama dengan Puskesmas Cisadea untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan menghimbau para jamaah untuk mentaati protokol kesehatan saat beribadah di masjid. Kelurahan Purwantoro juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mendukung terlaksananya keamanan sesuai protokol kesehatan di tempat-tempat ibadah. Koordinasi dan wawancara dengan pihak kelurahan berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Koordinasi dan Wawancara dengan Pihak Kelurahan

Pada tahap ini kami juga melakukan survei ke Masjid-masjid yang ada di kelurahan Purwantoro untuk mendata fasilitas-fasilitas masjid di era *new normal* yang dibutuhkan oleh masjid. Dari 27 masjid di kelurahan Purwantoro diambil sampel sebanyak 11 untuk di survei. Hasil survei semua masjid telah memenuhi fasilitas sesuai protokol kesehatan di era *new normal*. Dari survei ditemukan semua masjid telah memenuhi fasilitas sesuai protokol kesehatan tapi ada fasilitas hand sanitizer yang kadang ada. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan donator hand sanitizer dan harganya yang masih mahal. Kegiatan survei berlangsung seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Survei Masjid

Dari hasil koordinasi dan survei d disimpulkan bahwa sebagian besar masjid di kelurahan Purwantoro membutuhkan hand sanitizer. Di masa pandemic covid 19 hand sanitizer menjadi langka dan harganya meningkat. Oleh karena itu untuk membantu takmir dan pengelola masjid dalam menyediakan hand sanitizer diadakan pelatihan membuat hand sanitizer, agar mereka bisa membuat hand sanitizer sendiri dengan harga yang lebih murah.

2. *Action* (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahap Action dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 di Balai RW 05 Kelurahan Purwantoro. Acara dihadiri oleh 50 takmir masjid di kelurahan Purwantoro. Kegiatan pengabdian mengundang Bapak Drs. Moch. Hadi, M.Ap sebagai Lurah Purwantoro yang membuka acara pelatihan. Bapak Lurah purwantoro menyampaikan bahwa kasus penderita covid di Kota Malang setiap hari mengalami peningkatan. Beliau menghimbau masyarakat untuk menaati protokol kesehatan saat berada di luar rumah. Sambutan Lurah Purwantoro berlangsung seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Sambutan Bapak Lurah Purwantoro Drs. Moch. Hadi, M.Ap

Pelatihan membuat hand sanitizer juga dihadiri oleh Bapak Hery Wahyu Widodo yang menjabat sebagai Kapolsek Blimbing. Bapak Hery dalam pembukaannya menyampaikan bahwa perlunya sosialisasi kepada para jamaah tempat ibadah untuk menggunakan masker di tempat ibadah. Selain itu beliau juga menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan dan jika sedang sedang diharapkan untuk melakukan ibadah di rumah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus corona dari klaster tempat ibadah.

Kegiatan pengabdian ini juga mengundang Bapak Dr. Widjatmiko dari puskesmas Cisadea. Dr. Widjatmiko juga menyampaikan tentang bahaya virus corona pada para peserta. Beliau menjelaskan dengan rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak saat di tempat ramai dapat meminimalisasi terjadinya penyebaran virus corona. Sambutan Kapolsek Blimbing dan Perwakilan Puskesmas Cisadea berlangsung seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Sambutan Bapak Hery Wahyu Widodo (Kapolsek Blimbing) dan Sebelah Kanan Dr. Widjatmiko Perwakilan Puskesmas Cisadea

Selain itu turut hadir juga dalam kegiatan pelatihan membuat hand sanitizer yaitu Bapak Ageng Wijayakusuma, SE menjabat Ketua RW 5 beserta Babinsa, Babinmas, dan relawan. Beliau banyak membantu dalam menyiapkan acara pelatihan ini. Kehadiran Anggota Beserta Babinsa, Babinmas, dan Relawan covid 19 seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Anggota Beserta Babinsa, Babinmas, dan Relawan covid 19

Kegiatan *action* dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan membuat hand sanitizer dan melakukan demonstrasi pembuatan hand sanitizer. Tim pengabdian terdiri dari Ulfi Andrian Sari, M.Pd (dosen jurusan Pendidikan IPS), Hayyun Lathifaty Sari, M.Pd (dosen jurusan Pendidikan IPS), Khadijah Fahmi Hayati Holle, M.Kom (dosen jurusan Teknik Informatika) mendampingi jalannya acara dengan dibantu oleh Uswah Khasan, S.Si (Pascasarjana Kimia, UM) sebagai narasumber.

Narasumber memaparkan urgensi penggunaan hand sanitizer. Hand sanitizer sangat efektif digunakan untuk membunuh kuman yang menempel di tangan (Subhan, Manalu, Rahminiwati, & Darusman, 2020). Pemateri juga menyampaikan bahan-bahan pembuatan untuk membuat hand sanitizer. Adapun bahan-bahan untuk membuat hand sanitizer 1 liter sebagai berikut sebagai berikut: 1) Alkohol 96 persen sebanyak 833,3 ml, 2) Hidrogen peroksida (H_2O_2) 3 persen sebanyak 41,7 ml, 3) Gliserol 98 persen sebanyak 14,5 ml, 4) Aquades sebanyak 110,5 ml dan 5) Aroma minimal 2 persen (Suchomel et al., 2013).

Pemateri juga menyampaikan langkah-langkah untuk membuat hand sanitizer sebagai berikut. 1) Pencampuran bahan aquades, hidrogen peroksida, dan alkohol. 2) Kemudian bahan di campur dengan di cocok pada wadah yang tertutup rapat atau di aduk sampai merata selama 15 menit tanpa alat bantu pencampuran. 3) Jika bahan sudah tercampur dengan ciri-ciri tidak ada gliserol yang menggumpal bisa ditambah aroma parfum dan diaduk kembali agar hand sanitizer memiliki bau yang sedap (Compounding Expert Committee, 2020). Penyampaian materi oleh narasumber berlangsung seperti pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Narasumber Memaparkan Materi Membuat Hand Sanitizer

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan dengan praktek pembuatan hand sanitizer dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok kecil. Masing-masing kelompok disediakan alat dan bahan pembuatan hand sanitizer. Dengan didampingi oleh narasumber, peserta membuat hand sanitizer sebagaimana yang telah dicontohkan. Hand sanitizer yang telah dibuat dalam jerigen dituang pada botol ukuran 500ml. Setiap peserta dapat membawa hand sanitizer tersebut untuk digunakan di masjid yang mereka kelola. Kegiatan praktek ini berlangsung seperti pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Praktik Membuat Hand Sanitizer

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada saat praktik 75% peserta mampu membuat hand sanitizer secara mandiri, hanya 1 kelompok yang belum mahir membuat hand sanitizer. Takmir masjid mengikuti pelatihan dengan antusias. Setelah praktik membuat hand sanitizer sesi Tanya jawab kepada pemateri tentang pelatihan hand sanitizer. Diantara pertanyaan yang diajukan peserta adalah bagaimana penggunaan lidah buaya untuk hand sanitizer. Narasumber menyampaikan bahwa bisa saja menambahkan lidah buaya pada bahan pembuatan hand sanitizer sebagai pengganti atau campuran gliserol. Disamping itu pemateri menyampaikan, dalam pembuatan hand sanitizer lebih baik menggunakan bahan-bahan sesuai standar WHO.

3. Refleksi

Refleksinya dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditindaklanjuti dengan pendistribusian bantuan fasilitas pendukung bagi masjid-masjid yang ada di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang berupa *hand sanitizer* serta masker medis. Hal ini diperuntukkan bagi para jamaah masjid sehingga dapat tetap menerapkan protokol kesehatan pada saat beribadah di masjid atau musholla pada masa pandemi Covid 19 ini. Kegiatan pendistribusian ini berlangsung seperti pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Pendistribusian Hand Sanitizer

Pengabdian ini menghasilkan temuan bahwa para takmir masjid mampu membuat dan menyediakan hands sanitizer sesuai standar WHO secara mandiri. Masjid-masjid di Kelurahan Purwantoro masih membutuhkan bantuan desinfektan dan masker. Pelatihan ini diharapkan mampu menurunkan jumlah penyebaran covid 19 klaster tempat ibadah. Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya dapat memberikan penyuluhan kepada warga di lingkungan masjid untuk tetap mentaati protokol kesehatan dan menjaga lingkungan dari penyebaran virus covid varian baru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan membuat hand sanitizer sebagai upaya mitigasi covid 19 terlaksana dengan lancar. Hasil pengatan yang telah dilakukan oleh pengabdian 75% takmir masjid telah mahir membuat hand sanitizer untuk masjid yang mereka kelola. Refleksi dilakukan dengan pendistribusian hand sanitizer dan masker ke masjid-masjid di Purwantoro.

Rekomendasi perlu adanya penyuluhan dan pelatihan mitigasi covid 19 secara daring karena sudah mulai melemahnya sikap masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Selain itu diperlukan pembersihan masjid secara rutin dan penyediaan sarana seperti hand sanitizer, masker dan desinfektan untuk pembersihan masjid secara rutin.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. W. (2020). Kampanye di Tengah New Normal Era: Mampukah Kita Berdamai dengan Pandemi? *Ampera*, (May), 0–15. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/341713037_Kampanye_di_Tengah_New_Normal_Era_Mampukah_Kita_Berdamai_dengan_Pandemi
- Andi Hartik. (2020). PSBB di Malang Raya Berlaku 17 Mei 2020. *Kompas*. Retrieved from <https://malang.kompas.com/read/2020/05/13/19243331/psbb-di-malang-raya-berlaku-17-mei-2020>
- Asngad, A., R. A. B., & Nopitasari, N. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888>
- Pemerintah Kota Malang. (2020). Panduan Masjid dan Musholla di Era New Normal.
- Compounding Expert Committee. (2020). Compounding Alcohol-Based Hand Sanitizer During COVID-19 Pandemic. 18–20. Retrieved from <https://www.usp.org/sites/default/files/usp/document/about/public-policy/usp-covid19-handrub.pdf> (accessed
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Farid. (2020). Update Virus Corona Malang Raya dan Jawa Timur Rabu 8 Juli 2020: Ada 667 Pasien Covid-19, Sembuh 179. *Surya Malang*. Retrieved from <https://suryamalang.tribunnews.com/2020/07/08/update-virus-corona-malang->

- raya-dan-jawa-timur-rabu-8-juli-2020-ada-667-pasien-covid-19-semuh-179
 Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197–202. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Kelurahan, N., Pembentukan, T., Pembentukan, D. H., Pemerintah, A., Malang, K., Tmur, J., ... Pandanwangi, K. (2020). *Buku Monografi Kelurahan Keadaan Pada Bulan Januari S / D Juni 2020*.
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(2), 20–24. <https://doi.org/10.20961/semar.v7i2.18094>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Satgas Covid 19. (2020). Pemerintah Kota Malang. Retrieved from <https://malangkota.go.id/tag/satgas-covid-19/>
- Solekah, N. aslamatis, Miranti, T., & Sudarmawan, B. N. (2020). Mencapai Sustainability Koperasi Pesantren melalui Jiwa Entrepreneurship pada Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 212–224. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.98>
- Subhan, A., Manalu, W., Rahminiwati, M., & Darusman, H. S. (2020). Inovasi Formula Produk Hand Rub Berbasis Alkohol Sebagai Upaya Efisiensi Pengelolaan Sediaan Farmasi Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika.*, 4(Suppl 1), 256–262. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v4i0.25891>
- Suchomel, M., Kundi, M., Pittet, D., & Rotter, M. L. (2013). Modified World Health Organization Hand Rub Formulations Comply with European Efficacy Requirements for Preoperative Surgical Hand Preparations. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, 34(3), 245–250. <https://doi.org/10.1086/669528>
- Susilo, J., Erwiyani, A. R., & Hati, A. K. (2013). Pembekalan Hand Hygiene Dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Di SMA Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 11–20.
- Utomo, A. P., Primaningtyas, W. E., Maulana, M., Kusminah, I. L., Andiana, R., Nindyapuspa, A., ... Ningrum, D. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Aplikasi Pola Hidup Bersih di SMK Negeri 4 Surabaya dalam Menyikapi Pandemi Covid-19. *Educivilia*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2941>